

**STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM MENINGKATKAN TERTIB
ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN**

**(Studi Desa Rama Murti Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung
Tengah)**

(Skripsi)

Oleh:

Pande Putu Sinta Mutiara Aryana

2056021021



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM MENINGKATKAN TERTIB ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN

(Studi Desa Rama Murti Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah)

Oleh

PANDE PUTU SINTA MUTIARA ARYANA

Sampai saat ini masih ditemukan ketidaktertiban administrasi kependudukan di Desa Rama Murti Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah seperti tidak mempunyai KTP sebanyak 64, KK sebanyak 36, Akta Kelahiran sebanyak 29 dan Akta Pernikahan sebanyak 18. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi apa saja yang dilakukan oleh aparatur desa dalam meningkatkan tertib administrasi kependudukan.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori strategi menurut Mulgan (2009) dengan indikator yaitu tujuan, lingkungan, pengarahan dan tindakan.

Hasil penelitian dari keempat indikator tersebut menunjukkan bahwa hanya dua indikator yang dapat dijadikan strategi dalam meningkatkan tertib administrasi kependudukan yaitu tujuan dan pengarahan. Tujuan dapat dijadikan pedoman dan acuan pemerintah dalam penyelenggaraan pemerintahan yang baik atau sesuai dengan tujuan dan misi Desa Rama Murti ini. Pengarahan dalam meningkatkan tertib administrasi kependudukan bertujuan untuk memberikan arahan yang jelas kepada masyarakat dan aparatur desa mengenai pentingnya administrasi kependudukan. Sedangkan dua indikator lainnya yaitu lingkungan dan tindakan dianggap tidak dapat dijadikan strategi dalam meningkatkan tertib administrasi kependudukan. Dalam aspek lingkungan menunjukkan belum berhasilnya perubahan tata penyelenggaraan pemerintahan berbasis internet karena adanya beberapa kendala. Dalam aspek tindakan menunjukkan bahwa perangkat yang digunakan kurang memadai dalam upaya meningkatkan tertib administrasi kependudukan. Oleh karena itu, peneliti memberikan saran yaitu untuk lebih meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam penggunaan teknologi. Serta lebih meningkatkan sarana dan prasarana penunjang.

Kata Kunci : Strategi, Pemerintah Desa, Administrasi Kependudukan.

ABSTRACT

VILLAGE GOVERNMENT STRATEGY IN IMPROVING POPULATION ADMINISTRATION ORDER

**(Study of Rama Murti Village, Seputih Raman District, Central Lampung
Regency)**

By

PANDE PUTU SINTA MUTIARA ARYANA

Until now, there is still disorder in population administration in Rama Murti Village, Seputih Raman District, Central Lampung Regency, such as 64 people do not have an ID card, 36 people do not have a Family Card, 29 people do not have a Birth Certificate and 18 people do not have a Marriage Certificate. The purpose of this study is to determine what strategies are carried out by village officials in improving orderly population administration. The research method used is descriptive qualitative research through interviews, observations and documentation. This study uses the strategy theory according to Mulgan (2009) with indicators, namely objectives, environment, direction and action. The results of the study from the four indicators show that only two indicators can be used as strategies in improving orderly population administration, namely objectives and direction. Objectives can be used as guidelines and references for the government in organizing good governance or in accordance with the objectives and missions of Rama Murti Village. Direction in improving orderly population administration aims to provide clear direction to the community and village officials regarding the importance of population administration. While the other two indicators, namely the environment and actions, are considered not to be strategies in improving orderly population administration. In terms of the environment, it shows that the changes in internet-based government administration have not been successful due to several obstacles. In terms of actions, it shows that the devices used are inadequate in efforts to improve orderly population administration. Therefore, the researcher provides suggestions, namely to further improve the ability and skills in using technology. As well as further improving supporting facilities and infrastructure.

Keywords: Strategy, Village Government, Population Administration.

Judul Skripsi : **STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM
MENINGKATKAN TERTIB ADMINISTRASI
KEPENDUDUKAN (STUDI DESA RAMA
MURTI KECAMATAN SEPUTIH RAMAN
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH)**

Nama Mahasiswa : **Pande Putu Sinta Mutiara Aryana**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2056021021**

Program Studi : **Ilmu Pemerintahan**

Fakultas : **Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

MENYETUJUI

1. **Komisi Pembimbing**

Prof. Dr. Feni Rosalia, M.Si
NIP 196902191994032001

2. **Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan**

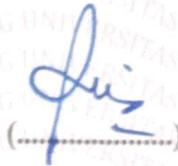
Tabah Maryanah

NIP 197105042003122001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Prof. Dr. Feni Rosalia, M.Si**



Penguji : **Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.IP**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si
NIP 197608212000032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **04 Februari 2025**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun diperguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 14 Januari 2025
Yang Membuat Pernyataan



Pande Putu Sinta Mutiara Aryana
NPM. 2056021021

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Pande Putu Sinta Mutiara Aryana, dilahirkan di Kota Batam pada hari Senin tanggal 19 November 2001. Merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, putri dari pasangan Bapak I Nyoman Suta Aryana dan Ibu Ni Wayan Sri Wardani. Memiliki dua adik perempuan yang bernama Pande Made Laksmi Intan Aryana dan Pande Komang Shivanya Berlian Aryana.

Jenjang pendidikan Penulis dimulai dari Taman Kanak-Kanak yang diselesaikan di TK Widya Dharma Rama Murti Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2007-2008, Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di SD Xaverius Kota Bumi Kabupaten Lampung Utara pada tahun 2008-2014, Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselesaikan di SMPN 1 Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2014-2017, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) diselesaikan di SMAN 1 Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2017-2020.

Pada tahun 2020, Penulis dinyatakan lulus pada jalur Seleksi Mandiri Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SMMPTN) Universitas Lampung dan dinyatakan diterima sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung. Selama menjalani perkuliahan penulis aktif mengikuti beberapa organisasi kampus seperti di antaranya Unit Kegiatan Mahasiswa Hindu dan Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan yang kedua nya sebagai anggota.

Penulis melaksanakan pengabdian masyarakat pada bulan Januari sampai dengan bulan Februari tahun 2023 melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Desa Turgak, Kecamatan Belalau, Kabupaten Lampung Barat, Provinsi Lampung. Kemudian Penulis melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) melalui program magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) selama 6 bulan mulai dari bulan Februari sampai Juli tahun 2023 di Inspektorat Kota Bandar Lampung.

MOTTO

“Man-manā bhava mad-bhakto mad-yājī māṁ namaskuru māṁ evaiṣyasi
yuktvāivam ātmānaṁ mat-parāyaṇaḥ.”

“Berpikirlah tentangku senantiasa, jadilah penyembah-Ku, bersujud kepada-Ku dan menyembah-Ku. Dengan berpikir tentang-Ku sepenuhnya secara khusuk, pasti engkau akan datang kepada-Ku.”

(Bhagavad Gita 9.34)

“Karmany evādhikāras te mā phaleṣu kadācana.”

“Engkau berhak melakukan tugas kewajibanmu yang telah ditetapkan, tetapi engkau tidak berhak atas hasil perbuatan.”

(Bhagavad Gita 2.47)

“Terlambat bukan berarti gagal, cepat bukan berarti hebat. Terlambat bukan menjadi alasan untuk menyerah, setiap orang memiliki proses yang berbeda. Percaya proses itu yang paling penting. Karena Tuhan telah mempersiapkan hal yang baik dibalik kata proses yang kamu anggap rumit”.

(Edward Satria)

“Proses ku memang cukup lama tapi setidaknya aku sudah berhasil sampai pada titik ini. Tangis, keluh kesah, cape, pegel, ngantuk, pusing dan sakit kemarin menjadi cerita untuk masa depan. Bangga lah atas apa pun yang sudah kita usahakan karena kalau bukan diri kita sendiri siapa lagi.”

(Pande Putu Sinta Mutiara Aryana)

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan nikmat sehat, nikmat akal dan kesempatan, menjadi sebaik-baik pelindung, penolong, dan pemberi kemudahan dalam setiap urusan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Teriring serta salam selalu tercurahkan kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa ,
semoga skripsi ini dapat memberikan ilmu yang bermanfaat.

Dengan ketulusan hati, kupersembahkan karya sederhana kepada:

Ayah dan Ibu ku Tercinta

I Nyoman Suta Aryana dan Ni Wayan Sri Wardani

serta kedua adik-adik perempuan ku yang tersayang

**Pande Made Laksmi Intan Aryana dan Pande Komang Shivanya Berlian
Aryana**

Terima kasih yang tak terhingga untuk kesabaran dan keikhlasan dalam mendoakan, membimbing, dan memberikan kasih sayang yang tiada hentinya.

Terima kasih atas segala pengorbanan dan dukungan di setiap langkah perjalananku.

Terima kasih untuk seluruh dosen, staf, dan teman-teman seperjuangan di Jurusan Ilmu Pemerintahan, semoga segala kebaikan yang telah dilakukan mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Almamater Tercinta

Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur Penulis haturkan kehadiran Ida Sang Hyang Widhi Wasa, atas Asung Kerta Wara Nugraha-Nya Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Strategi Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Tertib Administrasi Kependudukan (Studi Desa Rama Murti Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah) sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Pemerintahan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Lampung. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata baik karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis sendiri. Namun berkat bimbingan, motivasi, arahan, dan semangat dari berbagai pihak penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan versi terbaiknya. Dengan demikian, pada kesempatan yang tidak datang dua kali ini penulis mengucapkan rasa penghargaan dan ucapan terimakasih yang setulusnya kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A. I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Ibu Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Ibu Tabah Maryanah selaku Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Lampung.
4. Ibu Lilih Muflihah, S.I.P., M.I.P selaku dosen pembimbing akademik. Terimakasih atas bimbingan dan arahan nya selama masa perkuliahan ini.
5. Ibu Prof. Dr. Feni Rosalia, M.Si, selaku dosen pembimbing utama. Terimakasih atas bimbingannya selama ini yang sangat detail dalam mengoreksi skripsi Penulis agar dapat menjadi skripsi yang lebih baik lagi. Terima kasih telah sangat sabar dan banyak membantu memberikan masukan, arahan, waktu, motivasi, dan ilmu yang sangat berharga dalam

proses penyelesaian skripsi ini. Semoga Ibu senantiasa diberikan kesehatan, panjang umur dan selalu dalam lindungan Tuhan Yang Maha Esa.

6. Alm Bapak Drs. Denden Kurnia Drajat, M.Si., selaku dosen penguji atau pembahas 1. Terima kasih pernah menjadi dosen penguji atau pembahas Penulis. Terimakasih atas bimbingan, saran, kritik, arahan, perhatian, canda tawa dan ilmu pengetahuan baru kepada penulis, sehingga penulis dapat dapat menyempurnakan dan menyelesaikan skripsi ini menjadi lebih baik.
7. Bapak Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.IP, selaku dosen penguji atau pembahas 2. Terimakasih telah banyak membantu memberikan arahan, waktu, motivasi, serta saran-saran yang positif dalam proses penyelesaian skripsi ini. Semoga Bapak senantiasa diberikan kesehatan, panjang umur dan selalu dalam lindungan Tuhan Yang Maha Esa.
8. Seluruh jajaran dosen dan staf Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih bapak ibu dosen semuanya atas ilmu yang bermanfaat yang telah diberikan selama masa perkuliahan. Kepada seluruh staf jurusan terima kasih karena telah memberikan bimbingan dan arahan untuk memastikan tidak ada kesalahan dalam pemberkasan.
9. Teristimewa Penulis ucapkan beribu-ribu terimakasih kepada kedua orang tua tercinta, Papa Nyoman Suta Aryana dan Bunda Wayan Sri Wardani. Terimakasih atas cinta dan kasih sayang yang sudah kalian berikan pada ku sedari aku dilahirkan hingga saat ini. Terimakasih sudah melindungi, menjaga dan memberikan apapun yang aku mau dan yang aku butuhkan. Terimakasih sudah sabar dan pengertian atas semua hal tentang diri ku. Terimakasih sudah selalu mengusahakan semua nya yang terbaik untuk ku. Tolong hidup lebih lama lagi yaa , temani jalan ku yang masih panjang ini untuk menyusuri setiap hal yang ada sampai aku bisa membahagiakan dan membalas segala yang kalian berikan.
10. Dan juga orang tua ku selama berada di Bandar Lampung yaitu Lekgung Ketut Suta Artana dan Aunty Nyoman Kerti. Terimakasih atas tempat

tinggal yang nyaman, fasilitas yang memadai, dukungan, perhatian, saran, kritik dan perlindungan nya kepada Penulis. Semoga Lekgung dan Aunty selalu diberikan kesehatan, panjang umur, kelancaran, kemudahan dan perlindungan dari Tuhan Yang Maha Esa.

11. Kedua adik-adik perempuan ku Pande Made Laksmi Intan Aryana dan Pande Komang Shivanya Berlian Aryana.. Terimakasih sudah hadir dan selalu kebersamai setiap momen dalam hidupku. Terimakasih atas cinta, kasih sayang serta keceriaan yang kalian berikan pada ku. Terimakasih sudah memberikan dukungan dan canda tawa dikala penat dalam menjalani perkuliahan. Semoga kalian diberikan kesehatan, panjang umur, keselamatan, kemudahan dan kelancaran dalam segala hal.
12. Seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, laki-laki Bali berinisial R. Terimakasih sudah hadir dan menjadi bagian dari perjalanan hidupku. Terimakasih telah menjadi rumah dan menjadi pendengar semua cerita dan keluh kesah. Terimakasih telah menemani dan memberikan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu memberikan perlindungan dan keselamatan untuk mu.
13. Sepupu sekaligus teman dan sahabat, Ni Komang Anggun Artiani. Seorang yang selalu kebersamai selama setengah umur ku. Teman bermain, teman ngegibah, teman berantem dan akan selamanya menjadi teman. Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan kesehatan, panjang umur dan kesuksesan untuk mu kelak.
14. Sahabat-sahabat saya Rizka Putri Liana dan Kadek Hernani Suciani. Terimakasih telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Terutama Rizka, teman yang awalnya ku anggap jutek dan aku pernah bilang “aku gaakan mau temenan sama dia” dan pada akhirnya kita menjadi teman dekat. Dari dulu banyak sekali kata-kata kotor dan toxic yang keluar dari mulutnya seperti “skripsi lo kok ga keren sii” “ga masuk ini temanya” “lo lama banget sii ayo geh cepetan kejer gua” dan banyak lagi. Tapi dari semua kata-katanya ada tujuan yang memberikan evaluasi dan membangkitkan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga kalian sukses dan aku yakin kalian bakal jadi boss.

15. Teman-teman Jurusan Ilmu Pemerintahan angkatan 2020 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih telah kebersamai dan mengisi hari-hari penulis dari awal perkuliahan sampai akhir perkuliahan. Semoga kelak kita semua menjadi orang-orang yang sukses dunia dan akhirat.
16. Teman-teman Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pekon Turgak Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat. Syabil, Astrid, Alan, Veris dan Irvan terimakasih telah menjadi salah satu bagian dari perjalanan hidup penulis dan memberikan warna di dunia perkuliahan penulis. Semoga kedepannya hubungan kita akan selalu terjalin dengan baik.
17. Instansi magang penulis yaitu Inspektorat Kota Bandar Lampung. Terimakasih sudah menerima penulis untuk melaksanakan magang disana dengan baik. Terima kasih atas ilmu, bimbingan, dukungan, nasihat, canda tawa yang telah diberikan kepada penulis selama magang di Inspektorat. Terima kasih telah mengajarkan penulis tentang dunia kerja dan lingkungan kerja yang baik, disiplin, jujur, berintegritas. Terima kasih atas kenangan dan pengalaman yang sangat berharga.
18. Kantor Desa Rama Murti Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah, terimakasih sudah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan riset, wawancara, observasi dan dokumentasi dalam penyelesaian skripsi ini.
19. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung, penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.
20. Terakhir, ucapan terimakasih juga diucapkan kepada diri saya sendiri, Sinta. Terimakasih sudah bertahan dan sudah sampai pada tahap ini. Terima kasih sudah berjuang dan merayakan dirimu sendiri sampai detik ini, walaupun sering merasa putus asa namun tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha. Terima kasih karena telah memutuskan untuk tidak menyerah sesulit apapun perjalanan dalam menyelesaikan skripsi ini dan telah menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin.

Terima kasih sekali lagi Penulis ucapkan kepada semua pihak yang terlibat dalam proses penyelesaian skripsi ini, baik yang tertulis maupun tidak tertulis namanya, yang tidak Penulis sebutkan satu persatu, tanpa mengurangi rasa hormat dalam sanwacana ini. Penulis berharap semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas semua kebaikan kalian. Akhir kata semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi keberlangsungan proses pembelajaran, penelitian, dan pengabdian khususnya dibidang politik dan pemerintahan kepada masyarakat di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 15 Januari 2025

Penulis

Pande Putu Sinta Mutiara Aryana

NPM. 2056021021

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR SINGKATAN	vii
I.PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	11
II.TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Tinjauan Strategi	12
2.2 Tinjauan Pemerintah Desa.....	17
2.2.2 Tinjauan Desa	18
2.2.3 Tinjauan Pemerintah Desa.....	20
2.3 Tinjauan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil	21
2.4 Kerangka Fikir	23
III.METODE PENELITIAN	26
3.1 Tipe Penelitian	26
3.2 Jenis Data	27
3.3 Fokus Penelitian	28
3.4 Lokasi Penelitian	29
3.5 Informan Penelitian	30
3.6 Teknik Pengumpulan Data	30
3.7 Teknik Analisis Data.....	33
3.8 Teknik Validasi Data.....	34

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	36
4.1 Sejarah Desa Rama Murti.....	36
4.2 Visi dan Misi Desa Rama Murti	37
4.3 Kondisi geografis Desa Rama Murti	38
4.4 Kondisi masyarakat Desa Rama Murti	39
4.4.1 Jumlah Penduduk berdasarkan jenis kelamin	39
4.4.2 Jumlah Penduduk berdasarkan agama	39
4.4.3 Jumlah Penduduk berdasarkan tingkat pendidikan	40
4.4.4 Jumlah Penduduk berdasarkan mata pencaharian	40
4.5 Kondisi sarana dan prasarana	41
4.5.1 Sarana dan Prasarana Pemerintahan	41
4.5.2 Sarana dan Prasarana Pendidikan	41
4.5.3 Sarana dan Prasarana Kesehatan	41
4.5.4 Sarana dan Prasarana Keagamaan	41
4.6 Gambaran Umum Pemerintah Desa Rama Murti	42
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	49
5.1 Strategi berdasarkan Purpose (Tujuan).....	50
5.1.1 Tujuan	50
5.1.2 Misi	57
5.2 Strategi berdasarkan Lingkungan (Environment).....	64
5.2.1 Perubahan pada kondisi sekitar	65
5.3 Strategi berdasarkan Direction (Pengarahan)	75
5.3.1 Koordinasi.....	76
5.3.2 Komunikasi	81
5.3.3 Motivasi	86
5.4 Strategi berdasarkan Action (Tindakan).....	91
5.4.1 Perangkat yang digunakan.....	91
5.4.2 Pengambilan Keputusan	96
5.5 Triangulasi Data	101
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	106
6.1 Kesimpulan	107
6.2 Saran	109
DAFTAR PUSTAKA	110

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Jumlah Kepemilikan KTP	3
Tabel 2. Jumlah anak usia 0-17 tahun.....	3
Tabel 3. Kelengkapan Kartu Keluarga.....	4
Tabel 4. Jumlah Pernikahan yang memiliki akta pernikahan	4
Tabel 5. Ketidaklengkapan Administrasi Kependudukan di Desa Rama Murti ...	5
Tabel 6. Nama Desa yang tidak tertib administrasi kependudukan	29
Tabel 7. Informan Penelitian.....	30
Tabel 8. Daftar nama Kepala Desa beserta periode jabatannya	34
Tabel 9. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin.....	37
Tabel 10. Jumlah Penduduk berdasarkan agama	38
Tabel 11. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan	38
Tabel 12. Sarana dan prasarana pendidikan	39
Tabel 13. Sarana dan Prasarana Keagamaan.....	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berfikir.....	23
2. Struktur Organisasi Desa Rama Murti	40
3. Rapat Internal aparatur desa setiap hari senin pagi	58
4. Rapat eksternal antara aparatur desa dengan masyarakat.....	59
5. Bangunan Kantor Desa Rama Murti sudah permanen	62
6. Ruang rapat yang luas	63

DAFTAR SINGKATAN

APBDes	: Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa
BPD	: Badan Permusyawaratan Desa
BPK	: Badan Pemeriksa Keuangan
Disdukcapil	: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
e-KTP	: Kartu Tanda Penduduk Elektronik
Ha	: Hektar
Kadus	: Kepala Dusun
Kasi	: Kepala Seksi
Kaur	: Kepala Urusan
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
KK	: Kartu Keluarga
KTP	: Kartu Tanda Penduduk
LPMK	: Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan
Musdes	: Musyawarah Desa
Musrenbang	: Musyawarah Perencanaan Pembangunan
RKPD	: Rencana Kerja Pemerintah Desa
RPJM-KAM	: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kampung
RT	: Rukun Tetangga
RW	: Rukun Warga
SIAK	: Sistem Informasi Administrasi Kependudukan
UU	: Undang-Undang

I.PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada hakikatnya Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berkewajiban untuk memberikan perlindungan dan pengakuan terhadap penentuan status pribadi dan status hukum setiap peristiwa kependudukan dan peristiwa penting yang dialami oleh penduduk yang berada di dalam atau di luar wilayah Republik Indonesia. Undang Undang Nomor 24 Tahun 2013 Tentang Administrasi Kependudukan merupakan suatu kebijakan yang ditujukan untuk publik atau dengan kata lain negara, masyarakat dalam berbagai status serta untuk kepentingan umum, baik itu dilakukan secara langsung maupun tidak langsung yang akan tercermin pada berbagai dimensi kehidupan masyarakat (Undang Undang Nomor 24 Tahun 2013 Tentang Administrasi Kependudukan).

Perubahan alamat, pindah datang untuk menetap, tinggal terbatas atau sementara, serta perubahan status orang Asing tinggal terbatas menjadi tinggal tetap merupakan dokumen peristiwa kependudukan. Sedangkan kelahiran, lahir mati, kematian, perkawinan, dan perceraian, termasuk pengangkatan, pengakuan, dan pengesahan anak, serta perubahan status kewarganegaraan, ganti nama dan peristiwa penting lainnya yang dialami oleh seseorang yang merupakan kejadian yang harus dilaporkan karena membawa implikasi perubahan data identitas atau surat keterangan kependudukan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi kependudukan).

Berbagai peristiwa penting tersebut yang harus dilaporkan, memperkuat pernyataan bahwa dokumen kependudukan itu wajib dimiliki setiap warga Negara Indonesia. Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengkaji dan berfokus pada dokumen Kartu Tanda Penduduk (KTP), Akta Kelahiran, Kartu Keluarga (KK), dan Akta Pernikahan saja. Hal ini disebabkan menurut peneliti, dokumen-dokumen itu sangat penting karena berkaitan dengan pelayanan publik yang merupakan hak setiap individu.

Memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat merupakan tuntutan bagi pemerintah sebagai penyedia jasa. Indonesia merupakan salah satu negara dengan populasi tertinggi di dunia. Namun, kurangnya layanan administrasi kependudukan dan peningkatan populasi yang tidak terkendali akan menyebabkan banyak efek negatif. Dampak negatifnya yaitu tidak memiliki kartu identitas (KTP) dan kartu keluarga sehingga tidak mendapatkan manfaat dari setiap program pemerintah seperti bantuan sosial dan lain-lain. Seorang anak yang tidak mempunyai akta kelahiran mengakibatkan anak akan kesulitan mendapatkan akses pendidikan formal dan anak tidak memiliki identitas yang jelas. Sedangkan pasangan suami istri yang tidak mempunyai akta pernikahan akan dianggap tidak sah oleh negara (Prasetyo, 2021:1).

Desa Rama Murti adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah. Berdasarkan data yang penulis dapatkan selama melakukan observasi di balai kampung Desa Rama Murti yakni Desa Rama Murti memiliki 2.460 jiwa penduduk. Penduduk tersebut terbagi dalam 6 RW dan 20 RT. Penduduk laki-laki berjumlah 1.274 jiwa dan perempuan berjumlah 1.186 jiwa (Kantor Desa Rama Murti Kecamatan Seputih Raman)

Tabel 1. Jumlah Kepemilikan KTP

No.	Dusun	Penduduk yang mengurus KTP	Penduduk yang tidak mengurus KTP	Jumlah
1.	Dusun I	320	10	330
2.	Dusun II	282	8	290
3.	Dusun III	325	13	338
4.	Dusun IV	340	18	358
5.	Dusun V	293	6	299
6.	Dusun VI	335	9	344
Total	6	1.895	64	1.959

Sumber : Kantor Desa Rama Murti Kecamatan Seputih Raman (data diolah peneliti, 2024)

Tabel di atas menyatakan penduduk Desa Rama Murti yang berusia produktif yaitu yang berumur 17 tahun ke atas. Penduduk yang berusia produktif ini berjumlah 1.959 jiwa penduduk. Dari jumlah tersebut terdapat 1.895 jiwa penduduk yang memiliki KTP dan 64 jiwa penduduk yang tidak memiliki KTP.

Tabel 2. Jumlah anak usia 0-17 tahun

No.	Dusun	0-6 Thn	Anak 0-6 thn yang mempunyai Akta Kelahiran	Anak yang tidak mempunyai Akta Kelahiran
1.	Dusun I	17	14	3
2.	Dusun II	15	8	7
3.	Dusun III	21	19	2
4.	Dusun IV	19	12	7
5.	Dusun V	23	19	4
6.	Dusun VI	20	14	6
Total	6	115	472	29

Sumber : Kantor Desa Rama Murti Kecamatan Seputih Raman (data diolah peneliti, 2024)

Tabel 2 di atas menyatakan bahwa dari keenam dusun yang ada di Desa Rama Murti tercatat sebanyak 501 jiwa anak-anak. Dari jumlah tersebut terbagi diantara usia 0-5 tahun dan 6-17 tahun. Anak yang berusia 0-5 tahun tercatat ada 115 jiwa anak dan yang tidak mempunyai akta kelahiran sebanyak 29 jiwa anak. Kemudian anak yang berusia 6-17 tahun tercatat sebanyak 386 jiwa. Dari jumlah itu dipastikan sudah mempunyai akta kelahiran guna syarat untuk mendaftar ke sekolah.

Tabel 3. Kelengkapan Kartu Keluarga

No.	Dusun	Jumlah Kepala Keluarga	Kepala Keluarga yang mengurus Kartu Keluarga	Kepala Keluarga yang tidak mengurus Kartu Keluarga
1.	Dusun I	127	119	8
2.	Dusun II	114	111	3
3.	Dusun III	138	128	10
4.	Dusun IV	115	115	-
5.	Dusun V	131	122	9
6.	Dusun VI	117	111	6
Total	6	742	706	36

Sumber : Kantor Desa Rama Murti Kecamatan Seputih Raman (data diolah peneliti, 2024)

Tabel di atas menyatakan bahwa dari keenam dusun yang ada di Desa Rama Murti, tercatat ada 742 kepala keluarga. Kemudian tercatat sebanyak 706 kepala keluarga yang mengurus serta mempunyai Kartu Keluarga. Sisanya yaitu sebanyak 36 kepala keluarga enggan mengurusnya sehingga mereka tidak mempunyai Kartu Keluarga.

Tabel 4. Jumlah Pernikahan yang memiliki akta pernikahan

No.	Dusun	Pernikahan yang memiliki akta pernikahan	Pernikahan yang tidak memiliki akta pernikahan
1.	Dusun I	31	3
2.	Dusun II	38	2
3.	Dusun III	22	-
4.	Dusun IV	40	5
5.	Dusun V	39	2
6.	Dusun VI	42	6
Total	6	212	18

Sumber : Kantor Desa dan Kepala Adat Rama Murti Kecamatan Seputih Raman (data diolah peneliti, 2024)

Tabel 4 menyatakan bahwa dari keenam dusun yang ada di Desa Rama Murti tercatat sebanyak 230 pernikahan yang terjadi. 212 pernikahan tercatat secara agama dan negara sehingga memiliki akta pernikahan. Sedangkan 18 pernikahan lainnya hanya tercatat secara agama saja. Hal ini terjadi dikarenakan mempelai pria atau wanita nya masih ada yang belum cukup usia.

Faktor lain nya juga masyarakat enggan mengurus akta pernikahan karena menganggap akta pernikahan tidak penting.

Tabel 5. Ketidaklengkapan Administrasi Kependudukan di Desa Rama Murti

No.	Dokumen Administrasi Kependudukan	Jumlah
1.	Jumlah Penduduk yang tidak memiliki KTP	64
2.	Jumlah Penduduk yang tidak memiliki Kartu Kelahiran	29
3.	Jumlah Penduduk yang tidak memiliki Kartu Keluarga	36
4.	Jumlah Penduduk yang tidak memiliki Akta Pernikahan	18

Sumber : Kantor Desa Rama Murti Kecamatan Seputih Raman (data diolah peneliti, 2024)

Tabel diatas menyatakan bahwa masih banyak penduduk yang tidak tertib administrasi kependudukan. Dengan kata lain masih banyak penduduk yang kurang mengerti dan memahami pentingnya administrasi kependudukan. Ketidaktertibanya administrasi kependudukan desa disebabkan oleh kurang pahamnya masyarakat tentang prosedur pengurusannya. Tidak adanya gambar dikantor desa terkait dengan pengurusan administrasi kependudukan seperti Kartu Tanda Penduduk (KTP), Kartu Keluarga (KK), Akta Kelahiran, Akta pernikahan dan lain-lain.

Secara umum, menyimpan dan menampilkan semua jenis data kependudukan sangat penting sebagai warga negara yang baik dan taat hukum, karena peraturan yang harus dipatuhi. Keuntungan paling nyata yang akan kita rasakan jika kita mengikuti peraturan yang ditetapkan untuk administrasi kependudukan adalah bahwa sebagai warga negara Indonesia, kita akan selalu dilindungi dan diakui oleh hukum (Sembiring, 2022:6).

Administrasi kependudukan keberadaannya juga sangat penting untuk memastikan bahwa warga masyarakat dapat mengakses layanan kesehatan, pendidikan, dan bantuan sosial secara mudah. Selain itu, administrasi kependudukan menjadi alat untuk memantau pertumbuhan penduduk serta mengidentifikasi prioritas pembangunan dalam suatu wilayah tertentu. Pada dasarnya administrasi kependudukan menjadi salah satu fasilitas penting terkait pelayanan publik yang merupakan hak setiap individu masyarakat (Andini, 2024:395).

Administrasi kependudukan meliputi beberapa penyelenggaraan seperti pencatatan sipil, pencatatan penduduk, pengelolaan informasi kependudukan, dan pemanfaatan data dalam pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan publik. Kegiatan ini juga mengumpulkan dan mengatur penerbitan makalah dan data kependudukan. Untuk memetakan dan mengatasi masalah kependudukan secara efektif di tingkat lokal dan nasional, pemerintah Indonesia berupaya mengumpulkan data kependudukan yang tepat. Tingkat kecamatan/desa merupakan titik utama pelaksanaan pencatatan kependudukan, dan pemerintah kabupaten/kota yang menangani pengelolaan pencatatan kependudukan. Maka dari itu pemerintah desa harus menyampaikan seluruh program yang sudah ditetapkan kepada masyarakat serta memberikan edukasi terhadap program tersebut sehingga setiap masyarakat dapat terdaftar secara administrasi dan sesuai dengan undang-undang yang berlaku. (Darmawan dkk, 2022:2).

Meninjau dari beberapa masalah di atas, maka strategi pemerintah sangat penting dalam penelitian ini. Strategi pemerintah yang dimaksud dalam hal ini adalah penentuan dan perumusan rencana oleh aparatur desa dalam mengambil langkah-langkah untuk merealisasikan tertib administrasi desa. Langkah-langkah tersebut antara lain melakukan pendekatan ke masyarakat dan menyediakan sarana sarana mobilitas penunjang tertib administrasi bagi masyarakat yang kurang mampu.

Guna mendukung penelitian ini, penulis mengumpulkan kajian terkait penelitian terdahulu yang telah diselesaikan dan dianggap penting untuk dijadikan referensi dan juga sumber rujukan peneliti dalam penyempurnaan penelitian ini. Berkaitan dengan topik yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini perlu didukung dengan review dari penelitian-penelitian terdahulu yang merupakan penelitian sejenis. Untuk itu, peneliti menyajikan beberapa penelitian terdahulu yang merupakan penelitian sejenis antara lain :

Penelitian pertama yaitu penelitian oleh Doni Damara Eko Prasetyo (2021) dengan judul “Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesadaran Tertib Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Di Desa Alassapi Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo”. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis peran dari pemerintah desa dalam pelaksanaan tertib administrasi kependudukan dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat penyelenggaraan tertib administrasi kependudukan di Desa Alassapi Kecamatan Banyuanyar, Kabupaten Probolinggo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aparaturnya Desa Alassapi belum optimal dalam meningkatkan tertib administrasi karena adanya penambahan jumlah ketidaktertiban dari tahun ke tahun. Pemerintah Desa Alassapi sudah berusaha untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dengan melakukan sosialisasi baik kepada pihak internal yaitu aparaturnya pemerintah desa dan juga pihak eksternal yaitu masyarakat. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti yaitu terletak pada fokus penelitiannya. Penelitian terdahulu lebih berfokus kepada peran dari perangkat desa sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti berfokus pada strategi yang dilakukan perangkat desa. Kedua penelitian ini sama-sama bertujuan untuk meningkatkan kesadaran tertib administrasi kependudukan.

Penelitian kedua yaitu penelitian oleh Hendy Setiawan & Fariza Ikhsanditya 2020 dengan judul “Gerakan Masyarakat Tertib Administrasi Kependudukan Melalui Inovasi Pelayanan LUKADESI (Keluarga Berduka Desa Siaga) Di Kabupaten Sleman D.I Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan menganalisis

gerakan masyarakat tertib administrasi kependudukan di Kabupaten Sleman melalui inovasi pelayanan Lukadesi dengan alat analisis teori proses inovasi De Jong dan Den Hartog yakni melihat peluang, mengeluarkan ide, mengkaji ide, dan implementasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam model inovasi pelayanan publik Lukadesi, gerakan masyarakat untuk tertib administrasi kependudukan cukup berhasil dilaksanakan. Tingginya tingkat keterlibatan masyarakat merupakan bukti bahwa solusi kreatif bagi alur sistematis pengelolaan kependudukan telah meningkatkan kualitas data kependudukan dalam database. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti yaitu terletak pada caranya saja. Penelitian terdahulu ini menggunakan inovasi pelayanan yang bertujuan menarik minat masyarakat sehingga tertib administrasi kependudukan berjalan dengan optimal.

Penelitian ketiga yaitu Penelitian oleh Ulma Islami (2016) dengan judul “Kapasitas Aparatur Desa Dalam Tertib Administrasi Desa”.(Desa Tiuh Tohou Kecamatan Tulang Bawang Kabupaten Tulang Bawang). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa kapasitas aparatur desa dalam pelaksanaan tertib administrasi desa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurangnya peran kepala desa dalam membina aparatur desa sehingga aparat desa belum memahami prinsip-prinsip penyelenggaraan pemerintahan desa yang baik. Meski sudah paham, aparatur desa setempat belum berencana melengkapi buku pemerintahan desa. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti yaitu terletak pada fokus penelitiannya. Fokus penelitian terdahulu berfokus pada kapasitas dari masing-masing aparatur desa bukan berfokus pada bagaimana strateginya. Akan tetapi tujuannya tetap sama yaitu mewujudkan tertib administrasi kependudukan desa.

Penelitian keempat yaitu penelitian oleh Deigy Ireine Tasik (2016) dengan judul “Efektivitas Penyelenggaraan Tertib Administrasi Pemerintahan Desa Tempang Tiga Kecamatan Langowan Utara Kabupaten Minahasa”. Penelitian

ini bertujuan mengkaji efektivitas penyelenggaraan tertib administrasi desa serta faktor pendukung dan penghambat nya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi kemampuan aparatur dalam menyelenggarakan tertib administrasi yaitu prasarana, sumber daya manusia, dan kemampuan aparatur. Di Desa Tempang III, kemampuan aparatur dalam menyelenggarakan tertib pemerintahan dapat dikatakan di bawah standar; salah satu alasannya adalah kurangnya pendidikan formal para pejabat. Faktor penyebab lainnya adalah belum adanya sarana dan prasarana yang mendukung terlaksananya ketertiban administrasi. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti yaitu terletak pada subjek dan objek nya. Penelitian terdahulu ini menggunakan register desa sebagai subjek dan administrasi pertanahan sebagai objek nya sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan aparatur desa sebagai subjek dan administrasi kependudukan sebagai objeknya.

Penelitian kelima yaitu penelitian oleh I Gusti Made Darma Putra (2010) dengan judul “Sikap Tertib Administrasi Masyarakat Desa Panji Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng Berdasarkan UU No 23 Tahun 2006”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan sikap tertib administrasi kependudukan berdasarkan UU No. 23 tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap tertib administrasi di Desa Panji belum optimal. Adapun kendala yang terjadi yakni ada individu tertentu yang memiliki prasangka buruk mengenai identitas kependudukan, yang tercermin dalam keengganan mereka untuk melengkapi KTP, kartu keluarga, atau tugas administratif lainnya. Selain itu, infrastruktur dan fasilitas yang tidak memadai menyebabkan tertundanya layanan, dan pejabat di tingkat bawah gagal memahami prasangka tersebut. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti yaitu terletak pada pedoman atau acuan yang di gunakan dan penelitian terdahulu ini lebih berfokus pada bagaimana seorang kepala desa dalam mengkoordinasikan aparatur desa dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya administrasi kependudukan desa.

Penelitian keenam yaitu penelitian oleh Mahmuda Pancawisma Febriharini dengan judul “Pelaksanaan Program e-KTP Dalam Rangka Tertib Administrasi Kependudukan”. Penelitian ini bertujuan mengkaji upaya pemerintah dalam mengatur pelaksanaan KTP Elektronik dalam rangka tertib administrasi kependudukan serta hambatan-hambatan yang terjadi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa e-KTP menjadi salah satu alat dalam pelaksanaan tertib administrasi kependudukan. Dalam pengurusan e-KTP ini, masih ditemukan kelemahan-kelemahan di lapangan yang dilakukan petugas di kecamatan. Kelemahan ini antara lain seperti masyarakat yang mendatangi kantor camat untuk mengurus e-KTP sesuai jadwal yang telah ditetapkan, ternyata tidak mendapatkan pelayanan maksimal. Karena kurang alat dalam pelayanan pembuatan e-KTP seperti yang terjadi saat ini. Masih banyaknya kendala yang dihadapi untuk pelayanan pembuatan e-KTP seperti masih kekurangan alat pembuatan e-KTP, kurangnya informasi yang diberikan untuk warga, sering padamnya listrik & kurang efektifnya pelayanan yang diberikan.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka Peneliti tertarik untuk mengangkat judul skripsi tentang “Strategi Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesadaran Tertib Administrasi Kependudukan (Studi Desa Rama Murti Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah)” untuk diteliti.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

“Bagaimana strategi pemerintah desa dalam meningkatkan tertib administrasi kependudukan ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pemerintah desa dalam meningkatkan tertib administrasi kependudukan di Desa Rama Murti.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang di dapat dengan adanya penelitian ini antara lain yaitu :

1. Manfaat teoritis

Manfaat penelitian bagi kemajuan ilmu pengetahuan bersifat teoritis atau intelektual. Agar ilmu pengetahuan yang diteliti dari sudut pandang teoritis dapat dikembangkan maka teori yang digunakan didasarkan pada karya penulis atau peneliti sebelumnya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Manfaat yang dapat diperoleh peneliti sendiri dari penelitiannya disebut manfaat praktis. Dalam hal ini, peneliti dapat memahami manfaatnya dan kemudian menggunakan penelitian yang telah dilakukan untuk mengatasi masalah ini secara realistis. Bagi peneliti, penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya administrasi kependudukan desa.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Strategi

Dalam bahasa Yunani, “strategos” (berarti “tentara”) dan “ego” (berarti “pemimpin”) adalah akar dari istilah “strategi”. Strategi adalah rencana atau landasan untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain, strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Menurut definisinya, strategi adalah proses dimana pemimpin memutuskan rencana yang berpegang teguh pada tujuan jangka panjang organisasi dan menyiapkan rencana tindakan untuk melaksanakannya (Stephanie 2002:31).

Secara umum, kita mendefinisikan strategi sebagai suatu cara mencapai tujuan. Menurut Prahalad (Adnan 2021:15) strategi adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan secara meluas dan berkesinambungan, serta dilaksanakan sesuai dengan pendapat mengenai tujuan atau cita-cita yang ingin diwujudkan di masa yang akan datang. Chandler (Umar, 2010: 11) mendefinisikan strategi sebagai proses dimana seorang pemimpin merencanakan untuk mencapai tujuan perusahaan di masa depan. Membuat rencana dan strategi untuk mencapai tujuan ini merupakan langkah dalam proses ini. Menurut Salusu (2006: 101) strategi adalah seni memanfaatkan sumber daya dan kapasitas organisasi untuk mencapai tujuan melalui interaksi produktif dengan dunia luar. Selain itu, Salusu menyatakan bahwa mengembangkan dan melaksanakan rencana merupakan tugas penting yang harus diselesaikan perusahaan untuk mencapai tujuannya.

Menurut Mulyana (2010:45) Ilmu dan seni dalam menggunakan sumber daya dan lingkungan secara efektif dikenal sebagai strategi. Empat bagian utama

dari strategi adalah tujuan, kemampuan, sumber daya, dan lingkungan. Untuk menciptakan berbagai kemungkinan yang kemudian dinilai dan pilihan terbaik dipilih, keempat elemen ini harus dipadukan secara logis dan artistik. Hasilnya kemudian dipublikasikan secara tertulis untuk dijadikan panduan taktis untuk kegiatan selanjutnya.

Menurut Kaplan dan Norton, strategi menjelaskan bagaimana perusahaan berharap dapat menambah nilai bagi klien, pemangku kepentingan, dan masyarakat luas. Sebagai salah satu fase dari sebuah kontinum logis yang membawa organisasi mulai dari pernyataan misi tingkat tinggi hingga pekerjaan yang dilakukan oleh personel lini depan dan belakang, strategi bukanlah proses manajemen yang berdiri sendiri. Seiring waktu, strategi diciptakan sebagai respons terhadap perubahan keadaan yang disebabkan oleh lingkungan internal dan eksternal (Kaplan & Norton, 2004:4).

Indikator strategi menurut Kaplan dan Norton, di antaranya sebagai berikut :

- a) Strategi menyeimbangkan kekuatan yang bertentangan (Strength),
 - b) Strategi didasarkan pada proposisi nilai pelanggan yang berbeda (Values)
 - c) Nilai diciptakan melalui proses bisnis internal (Progress)
 - d) Strategi terdiri dari tema yang melingkupi secara bersamaan (Theme)
 - e) Keselarasan strategis menentukan nilai aset tak berwujud (Harmony)
- (Kaplan & Norton, 2004:4).

Ada juga pendapat dari Geoff Mulgan yang menyatakan, “Public strategy is the systematic use of public resources and powers, by public agencies, to achieve public goods”. Pendekatan Geoff Mulgan lebih fokus pada taktik yang menyoal lembaga pemerintah yang membuat kebijakan. Ketika strategi berfungsi sebagai mekanisme untuk mengarahkan sumber daya dan kewenangan yang sudah tersedia melalui lembaga publik (pemerintah) menuju kepentingan yang sah (Mulgan, 2009:19).

Adapun Geoff Mulgan menguraikan strategi pemerintahan ke dalam lima (5) indikator yaitu :

- a) Purposes (Tujuan)
- b) Environment (Lingkungan)
- c) Direction (Pengarahan)
- d) Action (Tindakan)
- e) Learning (Pembelajaran).

Peneliti dapat melihat bahwa dari kelima komponen yang disebutkan oleh Mulgan, masing-masing memiliki unsur politik yang kuat yang berfungsi untuk membuat kebijakan dan menjalankan urusan pemerintahan. Berdasarkan teori dan indikator tersebut, Mulgan menyimpulkan ada dua sumber daya utama yang digunakan dalam proses implementasi nya yaitu kekuasaan (power) dan ilmu pengetahuan (knowledge). Hal ini juga menjadi pembeda antara strategi publik dengan strategi perusahaan.

Hal tersebut yang melatar belakangi peneliti untuk menggunakan teori dan komponen yang diutarakan oleh Geoff Mulgan. Di mana dari teori dan kelima komponen di atas, memiliki pendekatan baik secara politik dan pemerintahan dalam merancang strategi dan mengimplementasikan strategi yang dibuat untuk melakukan pelayanan kepada masyarakat. Akan tetapi dalam hal ini peneliti hanya menggunakan 4 indikator yaitu tujuan, lingkungan, pengarahan dan tindakan saja dikarenakan indikator pembelajaran kurang relevan digunakan. Dikatakan kurang relevan dikarenakan di dalam pembelajaran ini membahas mengenai metode perbandingan. Informan mengatakan bahwa dalam hal meningkatkan tertib administrasi kependudukan tidak adanya metode perbandingan. Maka dari itu, peneliti memiliki beberapa sub indikator yang dapat mendukung indikator yang dikemukakan oleh Geoff Mulgan, sebagaimana yang peneliti ungkapkan di bawah ini :

1. Purposes (Tujuan)

Tujuan adalah pernyataan tentang keadaan di mana suatu organisasi atau perusahaan ingin mencapai ini dan pernyataan tentang keadaan

organisasi di masa depan sebagai upaya bersama untuk mencapai tujuan dari suatu organisasi atau perusahaan. Terdapat 2 indikator dari sebuah tujuan yaitu :

a) Tujuan

Tujuan atau matalamat (mata alamat) (bahasa Inggris: goal) adalah gagasan tentang masa depan atau hasil yang diinginkan, dibayangkan, direncanakan, dan dimaksudkan untuk dicapai seseorang atau sekelompok orang.

b) Misi

Misi adalah proses atau tahapan yang harus dilalui oleh suatu lembaga atau badan atau organisasi untuk mencapai visinya. Selain itu, misi juga dapat diartikan sebagai gambaran atau tujuan mengapa suatu lembaga atau organisasi ada dalam suatu komunitas.

2. Environment (Lingkungan)

Lingkungan adalah ruang di mana alam, manusia, benda, dan seluruh kondisi di dalamnya yang mempengaruhi kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia. Pada bagian ini indikator dari sebuah lingkungan dapat diukur dengan melihat perubahan kondisi sekitar. Perubahan pada kondisi sekitar adalah suatu proses atau kejadian yang menyebabkan lingkungan mengalami pergeseran dari keadaan sebelumnya. Perubahan ini dapat bersifat alami atau akibat aktivitas manusia, dan bisa mempengaruhi kondisi fisik, biologis, sosial, maupun ekonomi suatu lingkungan.

3. Direction (Pengarahan)

Pengarahan merupakan sebuah proses pemberian petunjuk, instruksi, dan bimbingan dari pimpinan kepada bawahan agar bekerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian. Pada bagian ini terdapat 3 indikator dari sebuah pengarahan antara lain :

a) Koordinasi

Koordinasi adalah proses pengaturan berbagai aktivitas atau upaya yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mencapai tujuan

bersama secara efektif dan efisien. Koordinasi memastikan bahwa setiap bagian dari suatu organisasi atau tim bekerja secara harmonis dan tidak saling bertentangan.

b) Komunikasi

Komunikasi adalah proses penyampaian informasi, ide, atau pesan dari satu pihak kepada pihak lain melalui berbagai media, baik secara lisan, tulisan, maupun nonverbal, dengan tujuan menciptakan pemahaman bersama.

c) Motivasi

Motivasi adalah dorongan internal atau eksternal yang memengaruhi seseorang untuk bertindak atau berperilaku guna mencapai tujuan tertentu. Motivasi dapat berasal dari dalam diri seseorang (motivasi intrinsik) atau dari faktor luar (motivasi ekstrinsik).

4. Action (Tindakan)

Tindakan berarti juga sebagai tingkah laku, perbuatan atau sesuatu yang dilakukan secara fisik maupun mental dengan tujuan dan maksud tertentu.

Indikator dari tindakan ada 2 yaitu :

a) Perangkat yang digunakan

Perangkat yang digunakan adalah alat, sarana, atau media yang dimanfaatkan untuk membantu menjalankan suatu kegiatan, proses, atau tugas tertentu agar lebih efektif, efisien, dan mencapai tujuan yang diinginkan. Perangkat ini dapat berupa alat fisik, teknologi digital, maupun sistem non-fisik tergantung pada konteks penggunaannya.

b) Pengambilan keputusan

Pengambilan Keputusan adalah proses memilih satu alternatif terbaik dari sejumlah opsi yang tersedia untuk menyelesaikan masalah atau mencapai tujuan tertentu. Proses ini melibatkan analisis informasi, penilaian risiko, dan pertimbangan dampak dari setiap pilihan yang diambil.

Dari berbagai macam pengertian dan teori strategi yang telah dipaparkan di atas, peneliti memilih teori yang dikemukakan oleh Geoff Mulgan (2009) yang meliputi 4 indikator yaitu Purpose (Tujuan), Environment (Lingkungan), Direction (Pengarahan), dan Action (Tindakan). Hal ini dikarenakan menurut peneliti indikator teori tersebut sesuai dengan tema yang diambil dan mampu untuk melihat strategi Pemerintah Desa dalam meningkatkan kesadaran tertib administrasi kependudukan di Desa Rama Murti Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.

2.2 Tinjauan Pemerintah Desa

2.2.1 Tinjauan Pemerintah

Kata pemerintah dan pemerintahan mempunyai arti yang berbeda. Pemerintah mencakup pengertian “organ” atau aparatur negara yang melaksanakan tugas dan fungsi pemerintahan, serta pengertian “fungsi” pemerintah. Istilah pemerintahan dalam arti “organ” atau aparatur negara dapat dibedakan menjadi dua, yaitu pemerintahan dalam arti terbatas, terutama berkaitan dengan kekuasaan eksekutif (Sugiman 2018:83).

Pemerintahan, menurut Apter (1965:84), adalah kumpulan orang-orang yang bertugas menegakkan dan/atau mengubah sistem dimana mereka menjadi bagiannya dalam memenuhi kewajiban dengan membuat keputusan yang harus diikuti oleh semua anggotanya. Definisi terbaik dari pemerintahan, menurut Sayre (1998:66), adalah alat negara yang memperlihatkan dan menggunakan kewenangannya. Pranadjaja dalam bukunya yang berjudul “Hubungan antar Lembaga Pemerintahan”, istilah pemerintah berasal dari kata perintah, yang berarti kata yang berarti memerintahkan sesuatu untuk dilakukan, sesuatu yang harus dilakukan, sesuai dengan definisi pemerintah. “Orang, badan, atau aparatur yang mengeluarkan atau memberi perintah disebut pemerintah.” (Pranadjaja, 2003:24).

Kata “pemerintahan” berasal dari frasa “perintah” (to order), yang berarti suatu tindakan yang perlu dilakukan atau kerangka penggunaan wewenang dan kekuasaan untuk mengendalikan aspek sosial, politik, dan ekonomi suatu bangsa atau wilayahnya. Dengan demikian, pemerintah adalah suatu badan, organ, atau badan yang mempunyai wewenang untuk mengatur suatu bangsa. Sementara itu, pemerintah mengacu pada semua tindakan (tanggung jawab, wewenang, dan asosiasi) yang dilakukan secara terencana oleh lembaga, departemen, atau lembaga pemerintah untuk mendirikan suatu negara.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pemerintah adalah lembaga yang terdiri dari individu-individu yang membawahi kekuasaan untuk menangani urusan-urusan yang berkaitan dengan negara dan kesejahteraan rakyat serta memberikan kepemimpinan dan mengawasi koordinasi seluruh aspek pemerintahan, termasuk legislatif, eksekutif, dan yudikatif.

2.2.2 Tinjauan Desa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) desa adalah satu kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang memiliki sistem pemerintahan sendiri yang diketuai oleh seorang kepala desa. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, diketahui bahwa Desa disebut juga desa adat atau dengan nama lain diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas wilayah dan mempunyai kekuasaan untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah).

Pasal 18 pada Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa mengatur tentang Kewenangan Desa. Kewenangan desa meliputi kemampuan mengatur pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa, mendorong pertumbuhan masyarakat, dan memberikan masyarakat desa kemampuan mengambil keputusan berdasarkan prakarsa, hak asal usul, dan adat istiadat mereka sendiri. Undang-Undang tersebut menyatakan bahwa kewenangan desa meliputi:

- a) kewenangan berdasarkan hak asal usul;
- b) kewenangan lokal berskala Desa;
- c) kewenangan yang ditugaskan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, atau Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota; dan
- d) kewenangan lain yang ditugaskan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, atau Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Menurut UU No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, Pasal 1 huruf (o) dijelaskan bahwa desa atau yang disebut nama lain selanjutnya disebut desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang diakui dalam suatu kabupaten yang mempunyai kekuasaan untuk mengatur dan mengawasi kepentingan masyarakat setempat, dengan memperhatikan adat istiadat dan asal usul setempat yang diakui oleh sistem pemerintahan nasional. Selanjutnya menurut UU No. 5 Tahun 1979 tentang Pemerintahan Desa, Pasal 1 menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan Desa adalah unit komunitas hukum yang diakui secara resmi di dalam suatu distrik dengan wewenang untuk mengelola dan mengawasi kepentingan komunitas lokal dengan tetap mempertimbangkan tradisi dan asal usul regional yang diakui oleh pemerintah nya sendiri.

Berdasarkan berbagai uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Desa adalah sekelompok masyarakat yang telah lama tinggal di suatu daerah tertentu, mempunyai ekonomi, politik, dan sosial budaya sendiri-sendiri, tergantung pada keadaan dan asal usul masyarakatnya, serta mempunyai

hak untuk mengurus urusannya sendiri. Sedangkan pemerintahan desa terdiri dari sejumlah unsur pimpinan yang dipilih oleh masyarakat untuk mengatur segala urusan di desa berdasarkan aspirasi dan partisipasi masyarakat.

2.2.3 Tinjauan Pemerintah Desa

Pemerintahan desa menurut Widjaja (2003:3) adalah suatu jenis pemerintahan yang memberikan kekuasaan kepada desa untuk mengendalikan dan mengawasi kepentingan-kepentingan tertentu. Kepala desa menyampaikan laporan pelaksanaan kepada Bupati dan bertanggung jawab kepada Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Otonomi yang menjadi salah satu alasan pengaturan desa, sesuai dengan Penjelasan Umum Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa. Artinya kewenangan Pemerintah Desa dalam mengatur dan mengatur masyarakat setempat bertumpu pada hak asal usul dan nilai-nilai sosial budaya yang ada. ada di daerah-daerah, namun perlu dipraktikkan dari sudut pandang pengelolaan pemerintahan negara yang mengikuti perkembangan zaman.

Pemerintahan Desa menurut Pasal 1 ayat (2) Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa adalah: Pemerintahan desa menyebutkan bahwa Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pasal 1 angka 3 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, menyebutkan sebagai salah satu komponen penyelenggaraan pemerintahan desa, Kepala Desa atau disebut dengan nama lain didukung oleh perangkat desa. BPD desa dan pemerintah membentuk sistem pemerintahan desa. Kepala desa yang didukung oleh sekretaris desa dan perangkat yang bertanggung jawab langsung kepada kepala desa, membidangi pemerintahan desa. Menurut ketentuan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah, ada berbagai nama dan terminologi untuk desa. Berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan/atau terbentuk dalam sistem Pemerintahan

Nasional dan berkedudukan di Kabupaten atau Kota, maka desa yang selanjutnya disebut desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas wilayah hukum dan berwenang mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat.

Berdasarkan berbagai penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pemerintah desa adalah suatu jenis penyelenggaraan pemerintahan yang di pimpin oleh kepala desa dan di bantu oleh perangkat desa untuk mengendalikan dan mengawasi kepentingan-kepentingan tertentu.

2.3 Tinjauan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan yang dalam perjalanannya telah mengalami perubahan menjadi Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan. Sejumlah tugas pengorganisasian dan pengaturan terlibat dalam administrasi kependudukan, termasuk pencatatan sipil, pendaftaran penduduk, pengelolaan informasi, dan penerbitan dokumen dan data tentang kependudukan. Hasilnya kemudian digunakan untuk mendukung pelayanan publik dan pertumbuhan industri lainnya.

Administrasi kependudukan mencakup serangkaian tugas pengorganisasian dan pengaturan yang berkaitan dengan penyebarluasan catatan dan informasi kependudukan, termasuk pencatatan sipil, pencatatan kependudukan, dan pengelolaan informasi. Selain itu, hasilnya dimanfaatkan untuk pelayanan publik, pemerintahan, dan tujuan pembangunan. Pengelolaan data yang berkaitan dengan informasi kependudukan, seperti data kependudukan, kelahiran, kematian, dan demografi disebut administrasi kependudukan. Agar dapat digunakan untuk pelaporan dan pelacakan jumlah penduduk di suatu wilayah, data kependudukan harus dikelola dengan baik (Aviono, 2021:15).

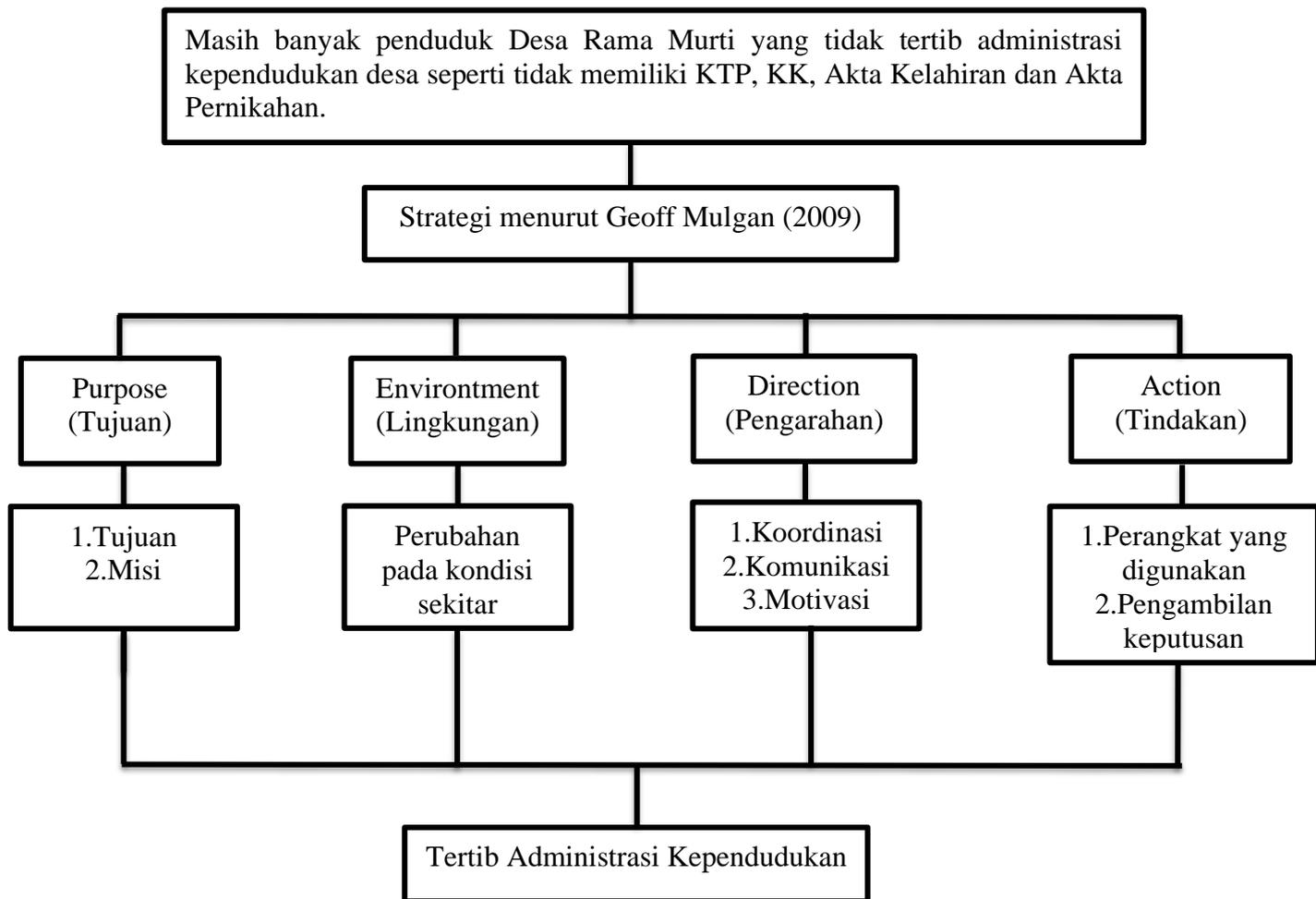
Definisi Administrativus adalah kata sifat dan administration adalah kata benda, sedangkan administrasi adalah kata kerja. Silalahi (1994:5) dalam bukunya Studi Tentang Ilmu Administrasi mengungkapkan kata “administrasi” terbagi menjadi dua bagian dalam tugas sehari-hari, yaitu: “Penyiapan dan pencatatan data dan informasi secara sistematis dengan tujuan untuk memberikan informasi dan mempermudah, memulihkan secara utuh dan dalam kaitannya satu sama lain. Dalam arti luas, administrasi adalah praktik berkolaborasi dengan satu atau lebih individu untuk mencapai tujuan bersama (Bidarti 2020:2-4).

Dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 Tentang Administrasi Kependudukan yang dimaksud dengan seperangkat tata cara penyelenggaraan dan pengelolaan dokumentasi kuantitas, pertumbuhan, penyebaran, mobilitas, kualitas, keadaan, dan kesejahteraan suatu penduduk yang mempengaruhi aspek sosial, politik, ekonomi, budaya, agama, dan lingkungan hidup disebut dengan administrasi kependudukan. Setiap penduduk berhak memperoleh dokumen kependudukan, perlakuan yang sama menurut hukum baik dalam pencatatan sipil maupun kependudukan, kepastian hukum mengenai kepemilikan dokumen, informasi tentang hasil pencatatan sipil dan kependudukan bagi dirinya dan/atau keluarganya, serta pembayaran dan pemulihan nama baik atas kesalahan pencatatan sipil dan kependudukan.

Yang dimaksud dengan dokumen kependudukan dalam konteks ini adalah dokumen resmi yang telah diterbitkan oleh instansi pelaksana dan diakui sebagai bukti asli hasil pencatatan sipil dan kependudukan. Peristiwa atau peristiwa penting yang dialami warga dan wajib dilaporkan dicantumkan dalam dokumen kependudukan. Diantaranya adalah perpindahan, perubahan alamat, peralihan dari status tinggal terbatas menjadi penduduk tetap, dan surat keterangan kependudukan lainnya. Kelahiran, kematian, lahir mati, perkawinan, perceraian, adopsi, pengesahan anak, perubahan nama, dan perubahan status kewarganegaraan seseorang dianggap sebagai peristiwa penting dalam kehidupan seseorang.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa proses penyelenggaraan dan pengelolaan pencatatan sipil, pencatatan penduduk, pengelolaan informasi administrasi kependudukan, dan pemanfaatan hasilnya untuk pelayanan publik dan pembangunan pada sektor lain disebut administrasi kependudukan.

2.4 Kerangka Fikir



Gambar 1. Kerangka Berfikir.

Sumber : Diolah oleh peneliti (2024)

Berdasarkan kerangka fikir di atas, memberikan gambaran tentang fokus pada penelitian ini. Adanya ketidaktertiban masyarakat terkait dengan administrasi kependudukan menimbulkan efek yang akan berimbas pada masyarakat itu

sendiri. Contohnya seperti seseorang yang tidak memiliki KTP dan KK, maka tidak dapat mendapatkan manfaat dari setiap program pemerintah seperti bantuan sosial dan lain-lain. Keuntungan paling nyata yang akan kita rasakan jika kita menaati peraturan yang ditetapkan untuk administrasi kependudukan adalah bahwa sebagai warga negara Indonesia, kita akan selalu di lindungi dan diakui oleh hukum. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti menggunakan teori dan komponen strategi yang dikemukakan oleh Geoff Mulgan (2009) untuk meneliti strategi apa yang digunakan pemerintah Desa Rama Murti dalam meningkatkan tertib administrasi kependudukan, diantaranya yaitu :

1. Purpose (Tujuan)
2. Environment (Lingkungan)
3. Direction (Pengarahan)
4. Action (Tindakan)

Agar suatu strategi dapat dibuat dan kemudian diimplementasikan oleh pemerintah, strategi yang diutarakan oleh Geoff Mulgan memerlukan Kekuasaan (Power) dan Ilmu Pengetahuan (Knowledge) untuk menunjang semua komponen yang diutarakan oleh Mulgan. Hal tersebut peneliti jabarkan sebagai berikut:

1. Purpose (Tujuan)

Tujuan adalah pernyataan tentang keadaan di mana suatu organisasi atau perusahaan ingin mencapai ini dan pernyataan tentang keadaan organisasi di masa depan sebagai upaya bersama untuk mencapai tujuan dari suatu organisasi atau perusahaan. Di mana pada tujuan ini juga meliputi misi dan tujuan, yang berupa arah yang diinginkan oleh pemerintah desa dengan memaksimalkan kemampuan yang ada guna menunjang keberhasilan dari ketertiban administrasi kependudukan di Desa Rama Murti.

2. Environment (Lingkungan)

Lingkungan adalah ruang di mana alam, manusia, benda, dan seluruh kondisi di dalamnya yang mempengaruhi kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia. Lingkungan juga meliputi aspek perubahan pada

kondisi lingkungan sekitar yang juga turut mempengaruhi strategi yang dibuat oleh pemerintah desa Rama Murti dalam meningkatkan tertib administrasi kependudukan.

3. Direction (Pengarahan)

Pengarahan merupakan sebuah proses pemberian petunjuk, instruksi, dan bimbingan dari pimpinan kepada bawahan agar bekerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian. Pada pengarahan terdapat 3 indikator yaitu koordinasi, komunikasi, dan motivasi yang baik dan benar, untuk melakukan suatu perintah resmi yang berasal dari pimpinan, guna penguatan aparatur desa dalam meningkatkan tertib administrasi kependudukan.

4. Action (Tindakan)

Tindakan berarti juga sebagai tingkah laku, perbuatan atau sesuatu yang dilakukan secara fisik maupun mental dengan tujuan dan maksud tertentu. Di mana pada tindakan meliputi perangkat-perangkat yang ada dan dimiliki oleh aparatur desa, sehingga nantinya dapat diambil suatu keputusan yang dilakukan oleh aparatur desa dalam meningkatkan tertib administrasi kependudukan di Desa Rama Murti.

Strategi pemerintah Desa Rama Murti guna meningkatkan tertib administrasi kependudukan yang dilandaskan pada puspose (tujuan), environtment (lingkungan), direction (pengarahan), dan action (tindakan), pada akhirnya akan berakibat pada: terwujudnya tertib administrasi kependudukan. Strategi yang dimaksud adalah bagaimana pemerintah memberikan pembinaan dan pemberdayaan kepada masyarakat tentang penting nya administrasi kependudukan.

III.METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Moleong, Metode Kualitatif adalah sebuah penelitian ilmiah yang menggunakan proses komunikasi yang intens antara peneliti dan fenomena yang ingin dibahas untuk mencapai pemahaman yang lebih baik tentang interaksi sosial alami. Laporan penelitian akan berisi kutipan data untuk menunjukkan penyajian laporan karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar, bukan angka-angka. Selain itu, peneliti menggunakan catatan lapangan, yang terdiri dari catatan observasi dan sumber lainnya.

Metodologi penelitian kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Menurut Moleong (2010:6), penelitian kualitatif menggunakan berbagai teknik ilmiah dalam latar alami dengan tujuan untuk lebih memahami fenomena seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan yang dihadapi subjek penelitian. Whitney (1960:55) mendefinisikan teknik deskriptif sebagai proses pencarian fakta yang memperhitungkan penafsiran yang akurat. Penelitian ini mengkaji permasalahan sosial dan aturan-aturan yang mengatur masyarakat. Kemudian mencakup hubungan, kegiatan, sikap, pandangan, dan proses, serta dampak dari fenomena tertentu.

Peneliti memilih metode penelitian ini dikarenakan metode ini berfokus pada pemahaman yang mendalam, pengembangan teori, dan pendeskripsian realitas sosial. Dalam penelitian ini, peneliti akan memecahkan masalah dengan menggambarkan fenomena terkini yang terjadi berdasarkan data-data yang

didapatkan melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi. Data-data yang dihasilkan kemudian dideskripsikan dengan kata-kata yang mudah di mengerti. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengurai masalah-masalah ketidaktertiban administrasi kependudukan di Desa Rama Murti Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.

3.2 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari orang-orang yang terlibat oleh peneliti di lapangan. Buku Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya oleh Iqbal (2002:4) menyatakan bahwa peneliti mendapatkan data utama secara langsung melalui eksperimen, wawancara, dan survei. Dalam penelitian ini data primer yang dimaksud adalah data yang didapatkan di Kantor Desa Rama Murti berupa data mengenai dokumen administrasi kependudukan. Data primer merupakan yang telah diperoleh langsung dari informan dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa interview (wawancara) langsung. Dalam penelitian ini teknik wawancara dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan-pertanyaan terkait isu/ pokok masalah dalam penelitian kepada informan. Data diperoleh peneliti dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan, bertatap muka, mendengarkan secara langsung informasi yang diberikan informan.

2. Data Sekunder

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui sumber lain, baik tulis maupun lisan, bukan dari subjeknya sendiri. Menurut Iqbal (2002:4), data sekunder merupakan data yang dikumpulkan atau diperoleh oleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Data ini diperuntukan untuk menunjang informasi primer dari berbagai sumber, seperti bahan pustaka, literatur, penelitian sebelumnya, buku, dan pustaka. Dalam penelitian ini data sekunder yang dimaksud adalah berupa literatur atau referensi yang bersumber dari dokumen negara seperti

Peraturan Perundang-undangan, Peraturan Menteri, Peraturan Pemerintah, jurnal ilmiah, artikel, skripsi terdahulu dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

3.3 Fokus Penelitian

Objek penelitian yang diangkat dapat dibatasi dengan menggunakan fokus penelitian. Keuntungan lainnya yaitu mencegah peneliti berputar-putar dalam ratusan bahkan ribuan data yang dikumpulkan di lapangan. Tingkat orisinalitas informasi yang dapat dipelajari mengenai situasi ekonomi dan sosial merupakan penekanan utama dalam pemilihan fokus penelitian, yang membatasi penyelidikan dan penelitian kualitatif pada pemilihan data yang sesuai dan tidak sesuai.

Dalam penelitian kualitatif ini, sebagian besar pembatasan di tentukan pada tingkat kepentingan atau sifat mendesak dari masalah yang akan di teliti. Adapun fokus dalam penelitian ini lebih berfokus pada “Bagaimana strategi yang dilakukan pemerintah Desa Rama Murti dalam meningkatkan tertib administrasi kependudukan kepada masyarakat”. Dimana dalam penelitian ini menggunakan teori strategi yang dikemukakan oleh Geoff Mulgan 2009 dengan indikator antara lain :

1. Purposes (Tujuan)

Tujuan adalah pernyataan tentang keadaan di mana suatu organisasi atau perusahaan ingin mencapai ini dan pernyataan tentang keadaan organisasi di masa depan sebagai upaya bersama untuk mencapai tujuan dari suatu organisasi atau perusahaan. Indikator dari sebuah tujuan adalah misi dan tujuan.

2. Environment (Lingkungan)

Lingkungan adalah ruang di mana alam, manusia, benda, dan seluruh kondisi di dalamnya yang mempengaruhi kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia. Pada bagian ini indikator dari sebuah lingkungan dapat diukur dengan melihat perubahan kondisi sekitar.

3. Direction (Pengarahan)

Pengarahan merupakan sebuah proses pemberian petunjuk, instruksi, dan bimbingan dari pimpinan kepada bawahan agar bekerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian. Pada bagian ini, indikator yang dapat di ukur adalah koordinasi, komunikasi dan motivasi.

4. Action (Tindakan)

Tindakan berarti juga sebagai tingkah laku, perbuatan atau sesuatu yang dilakukan secara fisik maupun mental dengan tujuan dan maksud tertentu. Indikator dari sebuah tindakan dalam penelitian ini adalah perangkat yang digunakan dan pengambilan keputusan.

3.4 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menurut Darmadi (2011:52) adalah tempat dilakukannya prosedur penyelidikan yang digunakan untuk mencari jawaban atas pertanyaan penelitian. Penelitian ini dilakukan di Kantor Desa Rama Murti yang beralamat di Jalan Sanjaya 1 Desa Rama Murti 2, Kecamatan Seputih Raman, Kabupaten Lampung Tengah. Alasan peneliti melakukan penelitian di Desa Rama Murti dikarenakan Desa Rama Murti salah satu dari 4 desa di Kecamatan Seputih Raman yang belum tertib administrasi kependudukan dan memiliki tingkat ketidaktertiban paling tinggi diantara 4 desa tersebut. Berikut data 4 desa di Kecamatan Seputih Raman tersebut :

Tabel 6. Nama Desa yang tidak tertib administrasi kependudukan

No.	Nama Desa	KTP	KK	Akta Kelahiran	Akta Pernikahan	Jumlah
1.	Rama Yana	71	23	7	12	113
2.	Buyut Baru	67	48	10	8	133
3.	Rama Murti	64	36	29	18	147
4.	Rama Klandungan	37	41	13	27	118

Sumber : Bapak I Made Suryana selaku Camat Seputih Raman (data diolah oleh peneliti, 2025)

Berdasarkan data tersebut, menjadikan alasan peneliti memilih Desa Rama Murti untuk dijadikan bahan dalam penelitian ini. Desa Rama Murti merupakan desa yang memiliki tingkat ketidaktertiban administrasi kependudukan paling tinggi diantara 4 desa tersebut. Alasan lain juga dikarenakan Desa Rama Murti merupakan desa tempat tinggal peneliti. Oleh karena itu, menjadi tujuan peneliti untuk mencoba mengubah ketidaktertiban tersebut menjadi tertib administrasi kependudukan dengan melihat strategi-strategi yang sudah di terapkan oleh aparatur desa.

3.5 Informan Penelitian

“Informan adalah orang yang digunakan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi yang melatarbelakangi penelitian,” ungkap Moleong (2006; 132) dalam buku Metode Penelitian Kualitatif. Selain itu Andi (2010; 147) menyatakan bahwa “informan adalah orang yang dianggap menguasai dan memahami data, informasi, atau fakta dari objek penelitian” dalam buku Menguasai Teknik Pengumpulan Data Kajian Kualitatif. Untuk memberikan informasi yang relevan, informan penelitian mengumpulkan data penelitian dan memiliki kesadaran menyeluruh terhadap masalah penelitian. Informan juga berfungsi sebagai sumber komentar atas temuan penelitian (Burhan, 2010:4). Adapun informan atau narasumber yang terlibat dalam proses penelitian ini antara lain yaitu :

Tabel 7. Informan Penelitian

No.	Nama	Jabatan
1.	I Made Sadia	Kepala Desa
2.	I Putu Ngurah Eka Bayu Utama	Sekertaris Desa
3.	I Gusti Sukamerta	Kasi Pemerintahan
4.	I Made Raka	Masyarakat Tertib
5.	Ni Komang Wartini	Masyarakat Tidak Tertib

Sumber : Kantor Desa Rama Murti Kecamatan Seputih Raman (data diolah oleh peneliti, 2024)

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara

Menurut Andi (2010):145 yang mengutip Usman dan Akbar dalam buku *Menguasai Teknik Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*, “Wawancara adalah suatu sesi tanya jawab lisan yang dilakukan secara langsung antara dua orang atau lebih dan pewawancara adalah pewawancara. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan aparatur Desa Rama Murti dan beberapa masyarakat Desa Rama Murti yang tidak tertib administrasi.

Peneliti telah turun lapangan beberapa kali untuk melakukan wawancara dengan informan penelitian dengan jadwal dan lokasi yang sudah ditentukan dan disepakati. Berikut rincian kegiatan turun lapangan untuk melakukan wawancara dengan informan yang peneliti lakukan:

1. Wawancara dengan Bapak I Made Sadia selaku Kepala Desa Rama Murti pada hari Senin, 22 Juli 2024 di Kantor Desa Rama Murti
2. Wawancara dengan Bapak I Putu Ngurah Eka Bayu Utama selaku sekretaris desa pada hari Senin, 22 Juli 2024 di Kantor Desa Rama Murti
3. Wawancara dengan Bapak I Gusti Ketut Sukamerta selaku Kasi Pemerintahan pada hari Selasa, 30 Juli 2024 di Kantor Desa Rama Murti
4. Wawancara dengan salah satu masyarakat yang bernama Bapak Made Raka pada hari Rabu, 31 Juli 2024 di rumah warga.
5. Wawancara dengan salah satu masyarakat yang bernama Ibu Komang Wartini pada hari Kamis, 1 Agustus 2024 di rumah warga.

2. Observasi

Selain wawancara, pendekatan pengumpulan data lain yang sering digunakan dalam metodologi penelitian kualitatif adalah observasi. Observasi adalah proses menelusuri peristiwa-peristiwa yang terjadi

sepanjang suatu penelitian mulai dari awal hingga kesimpulan. Ketika memilih topik penelitian yang tepat, menghubungi subjek, dan menyusun laporan di awal penelitian, peneliti melakukan observasi. Kemudian, ketika penelitian berlangsung, peneliti terus memperhatikan isyarat nonverbal, gerak tubuh, intonasi, ekspresi wajah, dan lain-lain misalnya saat mengumpulkan data selama wawancara. Setelah penelitian selesai, peneliti wajib memverifikasi apakah semua data telah diambil dan semua tujuan telah terlaksana (Herdiansyah 2015: 7).

Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan peneliti adalah dengan mengamati dan mengumpulkan data terkait pelayanan publik dan administrasi kependudukan di kantor Desa Rama Murti. Adanya observasi dapat lebih menambah wawasan peneliti tentang tema yang di bahas.

Observasi yang telah dilakukan peneliti selama 4 hari antara lain yaitu :

- a) Proses masyarakat datang ke kantor desa
- b) Cara aparatur melayani masyarakat yang datang
- c) Cara aparatur memproses yang diajukan masyarakat
- d) Koordinasi, komunikasi dan motivasi yang terjadi antar aparatur desa
- e) Sarana dan prasarana yang tersedia
- f) Kegiatan rapat setiap hari Senin pagi
- g) Kegiatan sehari-hari masyarakat

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006) dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku dan surat kabar, majalah, notulen, agenda dan sebagainya. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data tertulis yang merupakan data sekunder, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, fotofoto, film dokumenter, arsip-arsip, surat kabar, jurnal, majalah, serta data tertulis lainnya yang digunakan sebagai pelengkap hasil wawancara. Studi dokumen dapat digunakan sebagai

pengganti teknik observasi atau wawancara mereka akan memiliki kredibilitas atau kepercayaan yang lebih besar jika didukung oleh artikel ilmiah atau foto terkini. Namun, tidak semua dokumen memiliki kredibilitas tinggi. Misalnya, banyak foto yang mungkin diambil dengan tujuan tertentu, sehingga mungkin tidak menggambarkan situasi secara akurat. Dokumentasi yang peneliti butuhkan yaitu data jumlah penduduk per bulan, struktur organisasi dan lain-lain.

Adapun dokumentasi yang peneliti dapatkan terkait dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Dokumentasi rapat internal yaitu rapat aparat desa
2. Dokumentasi rapat tahunan bersama masyarakat yaitu membahas penyusunan RKPD
3. Dokumentasi musyawarah desa

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2021:202) adalah proses metodis mencari dan mengumpulkan informasi yang dikumpulkan dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini dicapai dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memutuskan apa yang penting dan memerlukan penyelidikan lebih lanjut, dan menarik kesimpulan yang sederhana untuk dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Teknik analisis data menurut Sugiyono (2021 : 203) adalah sebagai berikut:

1. Data Collection (Mengumpulkan Data)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara yang mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu proses wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan di Desa Rama Murti dengan tujuan mendapatkan beberapa data yang relevan dengan tema terkait.

2. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data memerlukan pemadatan, pembuatan prioritas, dan konsentrasi pada informasi yang paling penting. Untuk memudahkan peneliti dalam menentukan topik penelitian, reduksi data dalam penelitian ini meliputi informasi yang relevan dan beberapa informasi tidak relevan yang telah dikumpulkan. Reduksi data bertujuan untuk mempermudah proses pengumpulan data kemudian akan memberikan gambaran yang lebih mudah di pahami.

3. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berbentuk beberapa bentuk, seperti ringkasan singkat, diagram alur, bagan, dan korelasi antar kategori. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti menyampaikan fakta dan informasi terkait. Data tersebut kemudian diberikan dalam format yang dapat dimengerti oleh peneliti untuk diakses setelah data tersebut direduksi.

4. Conclusion Drawing/Verification (Pengarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan menghasilkan temuan baru dan belum ditemukan sebelumnya. Hasil penyelidikan dapat disajikan dalam bentuk gambar atau gambaran yang lebih rinci tentang suatu benda. Tujuan dari latihan ini adalah untuk menjaga agar peneliti tidak terobsesi dengan detail yang tidak penting. Setelah cukup waktu berlalu, peneliti dapat menarik kesimpulan. Proses analisis data diakhiri dengan kesimpulan ini. Dalam hal ini peneliti menarik kesimpulan yang akan menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal yaitu bagaimana strategi Pemerintah Desa dalam meningkatkan kesadaran tertib administrasi kependudukan di Desa Rama Murti Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.

3.8 Teknik Validasi Data

Validasi diartikan sebagai “mengakui atau menguji bahwa sesuatu itu benar” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Sebaliknya, kata “data” mengacu pada informasi atau konten aktual yang dapat menjadi landasan

analisis atau temuan penelitian. Proses pengujian informasi atau sumber daya yang akan menjadi landasan penelitian disebut validasi data. Pengujian kebenaran erat kaitannya dengan prosedur pengumpulan data ketika peneliti mencari dan mengumpulkan informasi yang akan digunakan untuk menguji masalah atau menganalisis data. Dokumentasi adalah langkah dalam proses validasi data yang harus diselesaikan sesuai dengan metodologi, kebijakan, dan prosedur studi yang relevan. Perbekalan, metode, dan teknik yang dibahas di sini sering kali telah diatur sebelumnya (Sugiyono 2021 : 231).

Peneliti dalam hal ini memverifikasi validasi data dengan menggunakan pendekatan triangulasi. Suatu metodologi verifikasi validasi data yang membandingkan hasil wawancara dengan objek penelitian dengan menggunakan pendekatan alternatif yang di sebut dengan triangulasi. Triangulasi dapat dilakukan dengan analisis dokumen atau literatur, wawancara, dan observasi. Seluruh data-data yang didapatkan melalui proses observasi, dokumentasi, dan wawancara dibandingkan dan diperiksa silang oleh peneliti.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian mengenai strategi pemerintah Desa Rama Murti dalam meningkatkan tertib administrasi kependudukan di Desa Rama Murti Kecamatan Seputih Raman yang dilihat berdasarkan teori strategi yang dikemukakan oleh Geoff Mulgan (2009) dengan 4 indikator yang terdiri dari Tujuan (Purpose), Lingkungan (Environment), Pengarahan (Direction) dan Tindakan (Action). Kemudian dari keempat indikator tersebut hanya dua indikator yang dapat dikatakan mampu dijadikan strategi dalam meningkatkan tertib administrasi kependudukan di Desa Rama Murti yaitu indikator Tujuan (Purpose) dan Pengarahan (Environment) sebagai berikut :

1. Tujuan (Purpose)

Pada indikator tujuan, Desa Rama Murti mempunyai tujuan yang tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kampung (RPJM-KAM) Tahun 2021-2026 yaitu “Terwujudnya Desa Rama Murti Maju dan Tertib Administrasi, Aman, Sejahtera, Dibalut Rasa Persatuan dan Kesatuan”. Visi dan misi Desa Rama Murti tertulis dalam Rencana Kerja Pemerintahan Desa (RKPD). Visi dari Desa Rama Murti adalah “Terwujudnya Desa Rama Murti yang Mandiri, Demokratis, Aman, serta Handal dalam sumber daya manusia”. Misi Desa Rama Murti juga terdiri dari 6 poin antara lain yang pertama meningkatkan keamanan, ketertiban, serta kerukunan umat beragama. Kemudian yang kedua adalah meningkatkan pembangunan dan pembenahan sarana dan prasarana, yang ketiga meningkatkan aktivitas perekonomian berbasis agrobisnis, lalu yang keempat yaitu meningkatkan penyelenggaraan pendidikan dan

pelayanan kesehatan, yang ke tujuh adalah meningkatkan pengelolaan sumber daya alam secara maksimal dan yang terakhir adalah menyelenggarakan pemerintah yang baik, bertanggungjawab, transparan, jujur, dan berkualitas.

Tujuan-tujuan tersebut merujuk pada implementasi good government. Prinsip good government dalam tertib administrasi kependudukan adalah mengenai partisipasi masyarakat setiap keputusan yang di jalankan oleh pemerintah. Transparansi disini adalah keterbukaan pemerintah desa dalam menyimpan data-data statistik seperti jumlah kependudukan, kelahiran, pernikahan dan lain-lain. Akuntabilitas berupa tanggung jawab pemerintah desa dalam menyimpan dan memperbaharui data-data tersebut setiap hari nya. Kemudian efisiensi dan responsivitas yang berupa penyederhanaan bentuk pelayanan agar mudah di terima oleh masyarakat.

2. Pengarahan (Direction)

Pada indikator pengarahan yang terdiri dari 3 cara yaitu koordinasi, komunikasi dan motivasi. Proses pengarahan yang terjadi antara aparatur desa kepada masyarakat terbilang cukup baik, dimana aparatur desa selalu mengusahaakan keterlibatan masyarakat dalam keberhasilan penyelenggaraan pemerintah yang sedang dijalankan. Seperti penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Desa yang di susun untuk satu periode atau satu tahun. Penyusunan ini melibatkan seluruh masyarakat untuk dapat menyampaikan aspirasi nya kepada aparatur desa.

Kemudian aparatur desa menampung semua aspirasi tersebut untuk ditimbang keluh kesah harus segera di selesaikan. Proses pengarahan yang terjadi antar aparatur desa juga cukup baik, dimana setiap pagi di hari Senin selalu melaksanakan apel pagi dalam rangka pemberian semangat kerja, evaluasi dan lain-lain. Kemudian rapat yang melibatkan masyarakat juga sering dilakukan dengan jadwal yang tidak menentu. Pengarahan yang terjadi juga membentuk pola yang mendasar. Koordinasi terjadi di mulai dari Kepala Desa kepada aparatur desa kemudian aparatur desa

menyampaikan kepada kepala dusun kemudian kepala dusun menyampaikan kepada RT kemudian baru RT menyampaikan kepada masyarakat.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan terkait dengan ketidaktertiban administrasi kependudukan yang terjadi di Desa Rama Murti Kecamatan Seputih Raman, maka peneliti ingin mengajukan beberapa saran kepada Aparatur Desa Rama Murti Kecamatan Seputih Raman diantaranya adalah :

1. Aparatur desa diharapkan dapat meningkatkan implementasi Good Government karena beberapa tujuan Desa Rama Murti merujuk pada prinsip Good Government.
2. Aparatur desa diharapkan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam sistem teknologi.
3. Diharapkan aparatur desa untuk lebih sering melangsungkan rapat dengan masyarakat seperti musrenbang dan lain-lain guna meningkatkan partisipasi masyarakat. Juga koordinasi dan komunikasi antar aparatur desa juga perlu di tingkatkan lagi agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai.
4. Diharapkan untuk meningkatkan sarana dan prasarana penunjang terkait dengan alur dan tata cara pengurusan administrasi kependudukan agar masyarakat mengerti.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan. (2021). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa di Desa Pitupidange Kecamatan Libureng Kabupaten Bone. Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Andi, P. (2010). Menguasai teknik-teknik koleksi data penelitian kualitatif. *Yogyakarta: Andi Yogyakarta*.
- Andini, W. S., & Iryanti, E. (2024). Program KALIMASADA: Strategi Peningkatan Kinerja Pelayanan dan Kesadaran Administrasi Kependudukan Masyarakat di Kecamatan Tenggilis Mejoyo. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 395-401.
- Anisa, C., & Rahmatullah, R. (2020). Visi dan misi menurut Fred R. David dalam perspektif pendidikan islam. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 70-87.
- Apter, David. (1965). *The Politics of Modernization*. Chicago University Press . (1997). Pengantar Analisa Politik. Jakarta : LP3ES
- Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aviono, D., Sadikin, A., & Irawan, B. (2021). Perancangan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Pada Kantor Desa Tangkit Baru. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Sistem Informasi*, 3(1), 15-26.
- Bidarti, Agustina. 2020. Teori Kependudukan. Bogor: Penerbit Lidan Bestari hlm 2-4
- Burhan, B. (2010). Metodologi penelitian kualitatif. *PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta*.

- Darmadi, Hamid. 2011. Metode penelitian pendidikan. Bandung : Alfabeta.
- Darmawan, A., Fitriana, J., Setiawan, A. A., & Safira, A. S. (2022). Peningkatan Kesadaran Masyarakat Akan Pentingnya Kepemilikan Dokumen Kependudukan. *Jurnal Bina Desa*, 4(3), 296-303.
- Febriharini, M. P. (2017). Pelaksanaan Program e KTP Dalam Rangka Tertib Administrasi Kependudukan. *Serat Acitya*, 5(2), 17.
- Herdiansyah, H. (2015). Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi. Jakarta: Salemba Humanika.
- Indah, O. Y., Pieris, J., & Widiarty, W. S. (2024). Peran Administrasi Negara Dalam Prespektif Hukum Di Indonesia. *Ilmu Hukum Prima (IHP)*, 7(1), 60-71.
- Iqbal, H. (2002). Pokok-pokok materi metodologi penelitian dan aplikasinya. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Islami, U. (2016). *Kapasitas Aparatur Desa Dalam Tertib Administrasi Desa (Studi Kasus Di Desa Tiuu Tohou Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik).
- Kaplan, Robert S. dan David P. Norton. Measuring the Strategic Readiness of Intangible Assets. Harvard Business Review. 2004
- Kardiasnyah Rahmad, 2014. Kinerja Seketrais Desa Dalam Tertib Administrasi Desa Natar Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Ilmu Pemerintahan. Fisip Universitas Lampung
- Goa, L. (2017). Perubahan sosial dalam kehidupan bermasyarakat. *SAPA: Jurnal Kateketik dan Pastoral*, 2(2), 53-67.
- Mahdi, M., & Masdudi, M. (2019). Membangun Relasi Komunikasi Keluarga Dalam Membentuk Sikap Sosial Remaja. *Eduksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 8(2).
- Moleong, L. (2006). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Rosdakarya.
- Moleong, L. (2010). Metode peneltian. Jakarta: Rineka Cipta.

- Mulgan, Geoff. (2009). *The Art of Public Strategy*. New York, Amerika Serikat: Oxford University Press Inc
- Mulyana Iman. 2010. *Manajemen dan Kehidupan Manusia* Yogyakarta: Kanisius.
- Nugroho, P., Mulyani, T., & Sihotang, A. P. (2022). Pelayanan Administrasi Kependudukan Pada Akhir Pekan Dan Malam Hari Oleh Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Semarang Berdasarkan Undang Undang Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik. *Semarang Law Review (SLR)*, 3(2), 37-50.
- Nurhadi, Z. F., & Kurniawan, A. W. (2018). Kajian tentang efektivitas pesan dalam komunikasi. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran dan Penelitian*, 3(1), 90-95.
- Peraturan Bupati Lampung Tengah Nomor 15 Tahun 2022 Tentang Pelaksanaan Pelayanan Publik Melalui Program Bunga Kampung
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 32 Tahun 2006 Tentang Pedoman Administrasi Desa
- Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa
- Pranadjaja, Muhammad Rohidin. 2003. Hubungan antar lembaga pemerintahan
- Prasetyo, D. D. E. (2021). *Peran pemerintah desa dalam meningkatkan kesadaran tertib administrasi kependudukan dan pencatatan sipil di desa Alassapi Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Purwanti, T. (2018). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMERINTAH TENTANG ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN:(Studi Kajian tentang Sistem Pelayanan Kependudukan di Kecamatan Sindang Beliti Ilir Kabupaten Rejang Lebong). *Mimbar: Jurnal Penelitian Sosial Dan Politik*, 7(1), 59-67.
- Putra, I. G. M. D. (2010). SIKAP TERTIB ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN MASYARAKAT DESA PANJI, KECAMATAN SUKASADA, KABUPATEN BULELENG BERDASARKAN UU NO 23 TAHUN 2006. *Jurnal IKA*, 8(2).

- Salusu, J. (2006). Pengambilan Keputusan Stratejik, Jakarta PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sayre, W.S. dalam Inu Kencana Syafiie, Ekologi Pemerintahan, PT. Pertja, Jakarta, 1998
- Sembiring, I. (2022). *Peran pemerintah desa dalam meningkatkan kesadaran tertib administrasi kependudukan dan pencatatan sipil di Desa Lau Tawar Kecamatan Tanah Pinem Kabupaten Dairi* (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan).
- Setiawan, H., & Ikhsanditya, F. (2020). Gerakan Masyarakat Tertib Administrasi Kependudukan Melalui Inovasi Pelayanan LUKADESI (Keluarga Berduka Desa Siaga) di Kabupaten Sleman DI Yogyakarta. *Nakhoda: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 19(1), 38-55.
- Stephanie, K. M. (2002). Desain penelitian manajemen strategik.
- Sugiman.(2018).Pemerintah Desa.Binamulia Hukum
- Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). Metode penelitian komunikasi (Kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional).
- Tasik, D. I. (2016). Efektivitas Penyelenggaraan Tertib Administrasi Pemerintahan Desa Tempang Tiga Kecamatan Langowan Utara Kabupaten Minahasa. *Politico: Jurnal Ilmu Politik*, 3(1), 1166.
- Umar, (2010). Riset Pemasaran dan Bisnis, Jakarta: Gramedia Pustaka
- Undang-undang No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah
- Undang-undang No. 5 Tahun 1979 tentang Pemerintahan Desa
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2013 Tentang Administrasi Kependudukan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2014 Tentang Desa Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 tahun 2014 Tentang Pedoman Pembangunan Desa

Whitney, F.L. 1960. The Elements of Research. Asian Eds Osaka (JPN): Overseas Book Co

Widjaja, HAW. Otonomi Desa. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2003.